



## PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI, HARGA PRODUSEN GABAH, HARGA KONSUMEN BERAS DAN UPAH BURUH

### A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

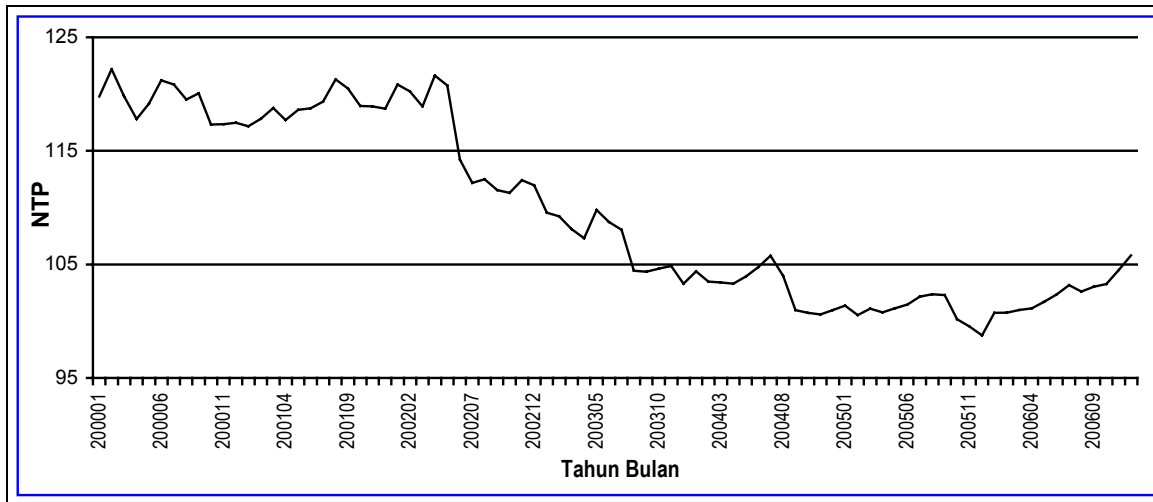
- ☑ Pada Desember 2006, Nilai Tukar Petani (NTP) tercatat 105,78 atau naik 1,24 persen dibanding NTP November 2006 yang mencapai 104,48. Hal ini disebabkan karena kenaikan Indeks harga yang diterima petani sebesar 3,34 persen, lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Indeks harga yang dibayar petani sebesar 2,07 persen.
- ☑ Dari 23 Provinsi yang dilaporkan pada Desember 2006, 9 Provinsi mengalami kenaikan dan 14 Provinsi mengalami penurunan. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebesar 4,56 persen karena harga produsen gabah kering giling naik 11,39 persen, sedangkan penurunan NTP terbesar terjadi di Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 7,11 persen, karena harga produsen karet turun 14,77 persen.
- ☑ Pada Desember 2006, terjadi inflasi di daerah perdesaan Indonesia sebesar 2,55 persen. Inflasi perdesaan terjadi karena kenaikan indeks harga sub kelompok makanan sebesar 4,29 persen, perumahan 0,94 persen, pakaian 0,21 persen, dan sub kelompok aneka barang dan jasa naik 0,49 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator produksi untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

NTP berfluktuasi setiap bulannya selama periode Januari 2000-Desember 2006. Penurunan NTP umumnya terjadi ketika panen tanaman bahan makanan ataupun tanaman perkebunan rakyat, tetapi naik kembali pada waktu sesudahnya. Penurunan NTP terbesar terjadi pada Juni 2002 karena penurunan harga tanaman perkebunan rakyat. Kenaikan NTP umumnya disebabkan karena harga komoditas hasil tanaman bahan makanan ataupun hasil tanaman perkebunan rakyat naik. Meskipun demikian, fluktuasi harga komoditas konsumsi rumah tangga dan biaya produksi serta penambahan barang modal juga mempengaruhi tinggi rendahnya NTP.

**Grafik 1**  
**NTP Nasional Januari 2000-Desember 2006 (1993=100)**



Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di 23 Provinsi di Indonesia pada Desember 2006, NTP secara nasional naik 1,24 persen dibanding NTP November 2006, yaitu dari 104,48 menjadi 105,78.

NTP Desember 2006 naik 7,14 persen terhadap NTP Desember 2005 (*year-on-year*). Hal ini disebabkan kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian relatif lebih tinggi dibandingkan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian.

## 2. Indeks Harga yang Diterima Petani (IT)

Indeks Harga yang Diterima Petani (IT) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Desember 2006, secara nasional indeks harga yang diterima petani (IT) naik 3,34 persen dibandingkan dengan IT November 2006, yaitu dari 588,45 menjadi 608,08. Subsektor Tanaman Bahan Makanan (TBM) naik 4,61 persen, sebaliknya subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR) turun 1,34 persen.

Bila NTP Desember 2006 dibandingkan November 2006, dari keempat kelompok pada subsektor TBM seluruhnya mengalami kenaikan, masing-masing kelompok padi naik sebesar 7,44 persen, kelompok palawija naik sebesar 2,10 persen, kelompok sayur-sayuran naik sebesar 3,97 persen dan kelompok buah-buahan naik sebesar 0,94 persen.

Bila NTP Desember 2006 dibandingkan dengan Desember 2005 (*year-on-year*), indeks harga yang diterima petani naik 17,59 persen. Hal tersebut terutama disebabkan naiknya indeks harga komoditas tanaman padi sebesar 26,59 persen.

## 3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (IB) dan Harga Konsumen Perdesaan

Melalui indeks harga yang dibayar petani (IB) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian. Pada Desember 2006 secara nasional indeks harga yang dibayar petani naik 2,07 persen dibandingkan

indeks November 2006. Indeks konsumsi rumah tangga naik 2,55 persen dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal pertanian naik 1,00 persen.

Naiknya indeks harga konsumsi rumah tangga pada Desember 2006 dibandingkan dengan November 2006, juga menunjukkan *terjadinya inflasi perdesaan*, yang disebabkan oleh kenaikan seluruh sub kelompok konsumsi rumah tangga. Sub kelompok makanan naik sebesar 4,29 persen, perumahan naik 0,94 persen, pakaian naik 0,21 persen dan sub kelompok aneka barang dan jasa naik 0,49 persen. Pada bulan yang sama juga terjadi inflasi di daerah perkotaan sebesar 1,21 persen.

Indeks biaya produksi dan penambahan barang modal pertanian Desember 2006 naik 1,00 persen dibandingkan indeks November 2006. Hal ini disebabkan naiknya indeks sub kelompok bibit, pupuk dan sewa tenaga serta sub kelompok upah yang cukup signifikan masing-masing sebesar 1,34 persen dan 1,02 persen, sedangkan indeks sub kelompok lainnya hanya naik sebesar 0,08 persen dan sub kelompok penambahan barang modal naik sebesar 0,50 persen.

Bila dibandingkan keadaan Desember 2005 (*year-on-year*), indeks harga yang dibayar petani mengalami kenaikan sebesar 9,76 persen. Hal tersebut disebabkan kenaikan seluruh sub kelompok konsumsi rumah tangga dan sub kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal, terutama naiknya indeks makanan dan upah yang masing-masing mencapai 13,44 persen dan 11,28 persen.

**Tabel 1**  
**Perubahan Nilai Tukar Petani Nasional Tahun 2005-2006 (1993=100)**

| Sektor, Kelompok dan Sub Kelompok             | Indeks Nasional |                   |            | Persentase Perubahan |          |
|---|-----------------|-------------------|------------|----------------------|----------|
|   | Tahun 2005      |                   | Tahun 2006 | Des 2006             | Des 2006 |
|   | Des             | Nov <sup>1)</sup> |            | Nov 2006             | Des 2005 |
| (1)   | (2)             | (3)               | (4)        | (5)                  | (6)      |
| 1. Indeks Harga yg Diterima Petani            | 517,10          | 588,45            | 608,08     | 3,34                 | 17,59    |
| 1.1. Tanaman Bahan Makanan                    | 508,32          | 574,26            | 600,76     | 4,61                 | 18,19    |
| 1.1.1. Padi                                   | 489,55          | 576,79            | 619,73     | 7,44                 | 26,59    |
| 1.1.2. Palawija                               | 487,98          | 556,76            | 568,44     | 2,10                 | 16,49    |
| 1.1.3. Sayur-sayuran                          | 517,65          | 531,82            | 552,94     | 3,97                 | 6,82     |
| 1.1.4. Buah-buahan                            | 632,76          | 697,34            | 703,90     | 0,94                 | 11,24    |
| 1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat                | 493,85          | 565,41            | 557,81     | -1,34                | 12,95    |
| 2. Indeks Harga yg Dibayar Petani             | 523,73          | 563,19            | 574,84     | 2,07                 | 9,76     |
| 2.1. Konsumsi Rumahtangga                     | 503,61          | 543,53            | 557,36     | 2,55                 | 10,67    |
| 2.1.1. Makanan                                | 495,07          | 538,48            | 561,59     | 4,29                 | 13,44    |
| 2.1.2. Perumahan                              | 522,51          | 562,66            | 567,94     | 0,94                 | 8,70     |
| 2.1.3. Pakaian                                | 488,04          | 529,16            | 530,27     | 0,21                 | 8,65     |
| 2.1.4. Aneka Barang dan Jasa                  | 515,95          | 540,61            | 543,24     | 0,49                 | 5,29     |
| 2.2. Biaya Produksi & Penambahan Barang Modal | 577,78          | 617,77            | 623,94     | 1,00                 | 7,99     |
| 2.2.1. Bibit, pupuk & sewa tenaga             | 507,15          | 528,54            | 535,63     | 1,34                 | 5,61     |
| 2.2.2. Upah                                   | 680,49          | 749,59            | 757,22     | 1,02                 | 11,28    |
| 2.2.3. Lainnya                                | 305,05          | 318,97            | 319,22     | 0,08                 | 4,64     |
| 2.2.4. Penambahan Barang Modal                | 374,50          | 395,45            | 397,41     | 0,50                 | 6,12     |
| 3. Nilai Tukar Petani                         | 98,73           | 104,48            | 105,78     | 1,24                 | 7,14     |

<sup>1)</sup> Persentase pelaporan data Provinsi Sulut masih terlalu rendah.

#### 4. Perbandingan antar Provinsi

Bila dibandingkan NTP Desember 2006 terhadap NTP November 2006, dari 23 Provinsi yang dilaporkan, 9 Provinsi mengalami kenaikan, dan 14 Provinsi mengalami penurunan.

Kenaikan tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Tengah yaitu 4,56 persen karena harga produsen gabah kering giling naik 11,39 persen, sedangkan penurunan terbesar terjadi di Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 7,11 persen karena harga produsen karet turun 14,77 persen.

##### a. Perbandingan antar Provinsi di Pulau Sumatera

Dari 8 Provinsi di Pulau Sumatera yang melaporkan hasil survei hingga Desember 2006, Provinsi Jambi mengalami kenaikan terbesar yaitu sebesar 1,14 persen, sedangkan NTP Provinsi Bengkulu mengalami penurunan terbesar yaitu 5,01 persen.

##### b. Perbandingan antar Provinsi di Pulau Jawa

Pada Desember 2006, NTP seluruh Provinsi di Pulau Jawa mengalami kenaikan masing-masing Provinsi Jawa Tengah sebesar 4,56 persen, Jawa Barat sebesar 4,19 persen, Jawa Timur sebesar 1,47 persen dan DI Yogyakarta sebesar 1,27 persen.

##### c. Perbandingan antar Provinsi di luar Pulau Sumatera dan Jawa

Dari sebelas Provinsi di luar Pulau Jawa dan Sumatera yang melaporkan hasil survei hingga Desember 2006, kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu 2,58 persen, sedangkan penurunan terbesar terjadi di Provinsi Kalimantan Barat yaitu 7,11 persen.

**Tabel 2**  
**Ranking Nilai Tukar Petani (NTP) November-Desember 2006 (1993=100)**

| PROVINSI            | November 2006 <sup>1)</sup> |         | Desember 2006 |         | Perubahan (%)<br>kl(4) & kl (2) |
|---------------------|-----------------------------|---------|---------------|---------|---------------------------------|
|                     | NTP                         | Ranking | NTP           | Ranking |                                 |
| (1)                 | (2)                         | (3)     | (4)           | (5)     | (6)                             |
| Kalimantan Barat    | 183,90                      | 1       | 170,82        | 1       | -7,11                           |
| Sumatera Selatan    | 143,92                      | 2       | 141,43        | 2       | -1,73                           |
| Sulawesi Tenggara   | 141,15                      | 3       | 138,54        | 3       | -1,85                           |
| Bali                | 139,81                      | 4       | 137,83        | 4       | -1,42                           |
| Jambi               | 128,84                      | 6       | 130,31        | 5       | 1,14                            |
| Sulawesi Utara      | 133,08                      | 5       | 130,27        | 6       | -2,11                           |
| D.I Yogyakarta      | 125,25                      | 7       | 126,84        | 7       | 1,27                            |
| Jawa Barat          | 118,83                      | 10      | 123,81        | 8       | 4,19                            |
| Nusa Tenggara Timur | 120,29                      | 8       | 123,39        | 9       | 2,58                            |
| Bengkulu            | 119,37                      | 9       | 113,39        | 10      | -5,01                           |
| Lampung             | 107,94                      | 11      | 109,11        | 11      | 1,08                            |
| <b>Nasional</b>     | <b>104,48</b>               |         | <b>105,78</b> |         | <b>1,24</b>                     |
| Nanggroe Aceh D     | 103,95                      | 12      | 103,40        | 12      | -0,53                           |
| Jawa Tengah         | 98,23                       | 14      | 102,71        | 13      | 4,56                            |
| Sulawesi Selatan    | 101,11                      | 13      | 101,51        | 14      | 0,40                            |
| Jawa Timur          | 95,09                       | 16      | 96,49         | 15      | 1,47                            |
| Sulawesi Tengah     | 97,59                       | 15      | 93,94         | 16      | -3,74                           |
| Sumatera Utara      | 94,29                       | 17      | 92,24         | 17      | -2,17                           |
| Kalimantan Selatan  | 88,81                       | 18      | 89,86         | 18      | 1,19                            |
| Riau                | 83,35                       | 19      | 83,00         | 19      | -0,42                           |
| Kalimantan Tengah   | 80,04                       | 20      | 79,59         | 20      | -0,57                           |
| Kalimantan Timur    | 78,83                       | 21      | 78,21         | 21      | -0,80                           |
| Sumatera Barat      | 72,42                       | 22      | 71,93         | 22      | -0,67                           |
| Nusa Tenggara Barat | 44,78                       | 23      | 43,50         | 23      | -2,85                           |

<sup>1)</sup> Persentase pelaporan data Provinsi Sulut masih terlalu rendah

## B. PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN GABAH FEBRUARI 2007

- ☑ Berdasarkan observasi sebanyak 629 transaksi gabah di 15 provinsi, rata-rata harga gabah di tingkat petani pada Februari 2007 dibandingkan keadaan Januari 2007 adalah sebagai berikut: untuk kualitas Gabah Kering Giling (GKG) naik sebesar 0,46 persen; Gabah Kering Panen (GKP) naik 3,26 persen; dan gabah kualitas rendah naik sebesar 8,67 persen.
- ☑ Rata-rata harga gabah di tingkat penggilingan untuk kualitas GKG mencapai Rp2.909,- per kg dan untuk GKP mencapai Rp2.750,- per kg, keduanya berada di atas Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Persentase observasi harga gabah di tingkat penggilingan yang berada di bawah HPP pada bulan Februari tidak dijumpai (0 persen). Persentase observasi gabah berkualitas rendah naik, yaitu dari 12,48 persen pada Januari 2007 menjadi 15,58 persen pada Februari 2007.
- ☑ Harga gabah terendah di tingkat petani sebesar Rp1.896,- per kg dijumpai di Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali dengan kualitas GKP. Harga tertinggi sebesar Rp3.600,- per kg dijumpai di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat dengan kualitas GKP.

Pada Februari 2007, survei harga produsen gabah yang masuk berasal dari 629 observasi di 15 provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Observasi dilakukan terhadap kelompok kualitas yaitu: GKG sebanyak 53 observasi (8,43 persen), GKP sebanyak 478 observasi (75,99 persen) dan gabah kualitas rendah sebanyak 98 observasi (15,58 persen). Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Jumlah Observasi Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan,**  
**dan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) menurut Kelompok Kualitas, Februari 2007**

| Kelompok Kualitas            | Jumlah observasi (%)           | Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/kg)        |   |                 | Rata-rata Harga Tingkat Penggilingan (Rp/kg) | Harga Pembelian Pemerintah (HPP)* (Rp/kg) | Selisih Harga kol (6) terhadap kol (7) |              |
|------------------------------|--------------------------------|--|---|-----------------|--|---|--|--------------|
|                              |                                | Terendah                                     | Tertinggi                               | Rata-rata       |  |   | (Rp/Kg)                                | (%)          |
| (1)                          | (2)                            | (3)  | (4)                                     | (5)             | (6)  | (7)                                       | (8)                                    | (9)          |
| <b>G K G</b>                 | <b>53</b><br><b>(8,43 %)</b>   | <b>2 300,00</b><br>(Tj. Jabung Timur; Jambi) | <b>3 400,00</b><br>(Pandeglang; Banten) | <b>2 862,85</b> | <b>2 909,53</b>                              | <b>2 250</b>                              | <b>659,53</b>                          | <b>29,31</b> |
| <b>G K P</b>                 | <b>478</b><br><b>(75,99 %)</b> | <b>1 896,00</b><br>(Gianyar; Bali)           | <b>3 600,00</b><br>(Ciamis; Jawa Barat) | <b>2 698,55</b> | <b>2 750,37</b>                              | <b>1 730</b>                              | <b>1 020,37</b>                        | <b>58,98</b> |
| <b>Gabah Kualitas Rendah</b> | <b>98</b><br><b>(15,58 %)</b>  | <b>1 950,00</b><br>(Lumajang; Jatim)         | <b>3 039,00</b><br>(Jembrana; Bali)     | <b>2 369,82</b> | <b>2 424,66</b>                              | <b>-</b>                                  | <b>-</b>                               | <b>-</b>     |
| <b>Total</b>                 | <b>629</b><br><b>(100,00)</b>  | <b>-</b>                                     | <b>-</b>                                | <b>-</b>        | <b>-</b>                                     | <b>-</b>                                  | <b>-</b>                               | <b>-</b>     |

Keterangan:

GKG: kadar air  $\leq 14\%$  dan kadar lain  $\leq 3\%$ .

GKP: kadar air (14,01-25%) dan kadar lain (3,01-15%).

Di luar kualitas: kadar air  $> 25\%$  atau kadar lain  $> 15\%$ .

\* HPP di tingkat penggilingan berdasarkan INPRES NOMOR 13 TAHUN 2005 tgl. 10 Oktober 2005 diberlakukan mulai Januari 2006

## 1. Kasus Harga di bawah HPP dan Kualitas Rendah

Dari 531 observasi untuk GKG dan GKP di 15 provinsi tidak dijumpai (0,00 persen) kasus harga gabah di tingkat penggilingan yang berada di bawah atau sama dengan HPP.

Kasus untuk gabah kualitas rendah sebanyak 98 observasi (15,58 persen), ditemukan di 7 provinsi yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, dan Bali.

**Tabel 4**  
**Persentase Observasi Gabah di bawah HPP menurut Kualitas**  
**Februari 2007**

| Kelompok Kualitas | Jumlah Observasi | Harga Di Tingkat Penggilingan (%) |                 |
|-------------------|------------------|-----------------------------------|-----------------|
|                   |                  | Di Bawah HPP                      | Sama Dengan HPP |
| (1)               | (2)              | (3)                               | (4)             |
| G K G             | 53               | 0,0                               | 0,0             |
| G K P             | 478              | 0,0                               | 0,0             |
| Semua Kualitas    | 531              | 0,0                               | 0,0             |
| Kualitas Rendah   | 98               |                                   |                 |

## 2. Harga Terendah, Tertinggi dan Rata-rata Komponen Mutu

Pada bulan Februari 2007, dari 629 observasi diperoleh harga gabah terendah di tingkat petani sebesar Rp1.896,- per kg, dan di tingkat penggilingan sebesar Rp1.946,- per kg, dijumpai di Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, kualitas GKP.

Harga tertinggi di tingkat petani sebesar Rp3.600,- per kg, dan di tingkat penggilingan sebesar Rp3.655,- per kg, dijumpai di Kecamatan Padaherang, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, kualitas GKP.

Untuk rata-rata komponen mutu yang terdiri dari kadar air dan kadar lain, yaitu: untuk kualitas GKG kadar airnya sebesar 12,47 persen dan kadar lainnya sebesar 2,62 persen, GKP kadar airnya sebesar 19,12 persen dan kadar lainnya sebesar 6,62 persen, sedangkan untuk gabah kualitas rendah kadar airnya sebesar 26,79 persen dan kadar lainnya sebesar 10,81 persen.

**Tabel 5**  
**Rata-rata Komponen Mutu Kualitas Gabah yang Dijual**  
**Petani menurut Kelompok Kualitas Gabah, Februari 2007**

| Kelompok Kualitas | Rata-rata Komponen Mutu (%) |            |
|-------------------|-----------------------------|------------|
|                   | Kadar Air                   | Kadar Lain |
| (1)               | (2)                         | (3)        |
| G K G             | 12,47                       | 2,62       |
| G K P             | 19,12                       | 6,62       |
| Kualitas Rendah   | 26,79                       | 10,81      |

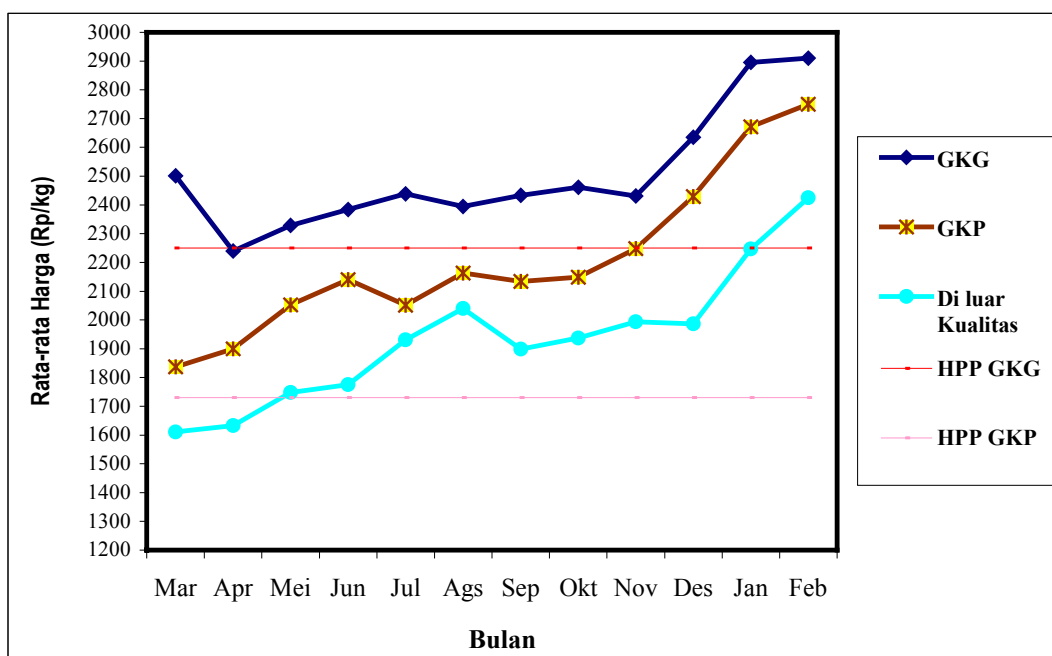
**Tabel 6**  
**Persentase Observasi Harga Gabah di Tingkat Penggilingan**  
**di Bawah HPP dan Gabah Kualitas Rendah, Mei 2006 - Februari 2007**

| Rincian                    | Di Tingkat Penggilingan (%) |       |      |       |       |      |      |      |       |       |
|----------------------------|-----------------------------|-------|------|-------|-------|------|------|------|-------|-------|
|                            | Mei                         | Juni  | Juli | Agst. | Sept. | Okt. | Nov. | Des. | Jan.  | Feb.  |
| (1)                        | (2)                         | (3)   | (4)  | (5)   | (6)   | (7)  | (8)  | (9)  | (10)  | (11)  |
| Obs. Di bawah HPP          | 11,82                       | 4,60  | 1,95 | 1,22  | 0,14  | 0,35 | 0,00 | 0,00 | 0,00  | 0,00  |
| Obs. Gabah Kualitas Rendah | 13,42                       | 12,38 | 8,72 | 6,35  | 9,45  | 5,81 | 6,12 | 6,44 | 12,48 | 15,58 |

**Tabel 7**  
**Rata-rata Harga Gabah menurut Kualitas**  
**Desember 2006 - Februari 2007**

| Kualitas           | Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) |          |          |                          | Tingkat Petani (Rp/Kg) |          |          |                          |
|--------------------|------------------------------|----------|----------|--------------------------|------------------------|----------|----------|--------------------------|
|                    | Des.                         | Jan.     | Feb.     | % Perub. kol (4) thd (3) | Des.                   | Jan.     | Feb.     | % Perub. kol (8) thd (7) |
| (1)                | (2)                          | (3)      | (4)      | (5)                      | (6)                    | (7)      | (8)      | (9)                      |
| a. G K G           | 2 634,95                     | 2 895,70 | 2 909,53 | 0,48                     | 2 605,85               | 2 849,74 | 2 862,85 | 0,46                     |
| b. G K P           | 2 429,31                     | 2 671,09 | 2 750,37 | 2,97                     | 2 377,73               | 2 613,27 | 2 698,55 | 3,26                     |
| c. Kualitas rendah | 1 986,37                     | 2 246,74 | 2 424,66 | 7,92                     | 1 930,88               | 2 180,74 | 2 369,82 | 8,67                     |

**Grafik 2**  
**Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan**  
**di Indonesia, Maret 2006 - Februari 2007**



### C. PERKEMBANGAN HARGA KONSUMEN BERAS

- ☑ Rata-rata nasional **harga beras** eceran di tingkat konsumen dari berbagai kualitas di bulan Pebruari 2007 **naik 8,45 persen** terhadap Januari 2007. Dibandingkan Januari 2006 (*year-on-year*), harga beras masih naik 34,07 persen, jauh lebih tinggi dari inflasi *year-on-year* periode yang sama sebesar 6,30 persen. Artinya pemilik beras (pedagang, petani, konsumen, industri berbahan baku beras, dan Bulog) masih menikmati kenaikan nilai riil 27,77 persen.
- ☑ Secara mingguan, harga beras naik terus hingga minggu ke-3 Pebruari 2007. Minggu ke-4 Pebruari 2007, harga beras turun 1,11 persen dibanding minggu ke-3 Pebruari 2007. Gencarnya operasi pasar oleh Bulog dan mulai masuknya hasil panen lokal mempengaruhi pergerakan harga beras.

**Tabel 8**  
**Harga Beras Nasional (45 Kota IHK)**  
**Januari - Februari 2007**

| Bulan/Minggu         | Harga Rata-Rata (Rp/Kg) | Perubahan thd periode sebelumnya (%) |
|----------------------|-------------------------|--------------------------------------|
| (1)                  | (2)                     | (3)                                  |
| <b>Januari 2007</b>  | <b>5.942,44</b>         | <b>3,53</b>                          |
| Minggu ke-1          | 5.863,45                | 2,05                                 |
| Minggu ke-2          | 5.900,48                | 0,63                                 |
| Minggu ke-3          | 5.963,96                | 1,08                                 |
| Minggu ke-4          | 5.984,25                | 0,34                                 |
| Minggu ke-5          | 6.000,04                | 0,26                                 |
| <b>Februari 2007</b> | <b>6.444,84</b>         | <b>8,45</b>                          |
| Minggu ke-1          | 6.127,71                | 3,12                                 |
| Minggu ke-2          | 6.543,47                | 6,78                                 |
| Minggu ke-3          | 6.590,57                | 0,72                                 |
| Minggu ke-4          | 6.517,62                | -1,11                                |

## D. PERKEMBANGAN UPAH BURUH

- ☑ Upah nominal harian **buruh tani** pada **Desember 2006 naik** sebesar 0,62 persen dibanding upah November 2006, yaitu dari Rp 14.031,- menjadi Rp 14.118,- per hari, namun secara riil mengalami penurunan sebesar 1,76 persen<sup>\*)</sup>. Dibanding upah Desember 2005 (*year on year*) upah nominal naik 10,06 persen.
- ☑ Upah nominal harian **buruh bangunan (tukang bukan mandor)** pada **Februari 2007 naik** 0,63 persen dibanding upah Januari 2007, yaitu dari Rp 35.114,- menjadi Rp 35.335,- per hari, dan secara riil naik sebesar 0,01 persen<sup>\*)</sup>. Dibanding upah Februari 2006 (*year on year*), upah nominal naik 4,76 persen.
- ☑ Upah nominal bulanan **buruh industri** pada **triwulan III 2006 turun** sebesar 8,35 persen dibanding upah triwulan II 2006 yaitu dari Rp 1.060.893,- menjadi Rp 972.342,- per bulan, secara riil juga turun 9,40 persen<sup>\*)</sup>. Dibanding upah triwulan III 2005 (*year on year*), upah nominal naik 3,71 persen.

*\*) Perubahan upah riil menggambarkan perubahan daya beli dari pendapatan yang diterima buruh seperti: buruh tani, buruh informal perkotaan, buruh industri yaitu kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Semakin tinggi upah riil maka semakin tinggi daya beli upah buruh, dan sebaliknya.*

### 1. Perkembangan Upah Buruh Pertanian Per Hari

Secara nasional, pada Desember 2006 rata-rata upah nominal buruh tani mengalami peningkatan sebesar 0,62 persen dibanding upah November 2006 yaitu dari Rp 14.031,- menjadi Rp 14.118,-. Jika dibanding Desember 2005 (*year on year*) upah nominal tersebut mengalami kenaikan sebesar 10,06 persen. Secara riil, upah mengalami penurunan dibanding November 2006 sebesar 1,76 persen.

Rata-rata upah nominal buruh tani di Pulau Jawa pada Desember 2006 mengalami kenaikan sebesar 0,87 persen dibanding upah bulan sebelumnya, yaitu dari Rp 12.478,- menjadi Rp 12.587,-. Jika dibandingkan dengan rata-rata upah nominal Desember 2005 (*year on year*), terjadi kenaikan sebesar 10,00 persen. Secara riil, upah mengalami penurunan dibanding November 2006 sebesar 1,83 persen.

**Tabel 9**  
**Ringkasan Upah Buruh (Rupiah) Tani per Hari**

| Rincian   | Jenis Upah   | Tahun 2005 | Tahun 2006 |          | Persentase Perubahan   |                        |
|-----------|--------------|------------|------------|----------|------------------------|------------------------|
|           |              | Desember   | November   | Desember | Des '06 thd<br>Nov '06 | Des '06 thd<br>Des '05 |
| (1)       | (2)          | (3)        | (4)        | (5)      | (6)                    | (7)                    |
| Nasional  | Upah Nominal | 12.827     | 14.031     | 14.118   | 0,62                   | 10,06                  |
|           | Upah Riil    | 2.520      | 2.554      | 2.509    | -1,76                  | 0,44                   |
| Jawa      | Upah Nominal | 11.443     | 12.478     | 12.587   | 0,87                   | 10,00                  |
|           | Upah Riil    | 2.306      | 2.344      | 2.301    | -1,83                  | 0,22                   |
| Luar Jawa | Upah Nominal | 15.272     | 16.774     | 16.823   | 0,29                   | 10,16                  |
|           | Upah Riil    | 2.898      | 2.927      | 2.876    | -1,74                  | -0,76                  |

Untuk Luar Pulau Jawa, rata-rata upah nominal buruh tani pada Desember 2006 naik sebesar 0,29 persen dibanding upah bulan sebelumnya yaitu dari Rp 16.774,- menjadi Rp 16.823,-. Jika dibanding Desember 2005 (*year on year*) terjadi kenaikan upah sebesar 10,16 persen. Secara riil, upah mengalami penurunan dibanding November 2006 sebesar 1,74 persen.

## 2. Perkembangan Upah Buruh Informal Perkotaan

### 2.1. Upah Buruh Bangunan (konstruksi) Per Hari

Secara nominal, rata-rata upah Februari 2007 dibanding Januari 2007 mengalami kenaikan sebesar 0,63 persen yaitu dari Rp 35.114,- menjadi Rp 35.335,- sedangkan dibanding Februari 2006, upah nominal naik sebesar 4,76 persen.

Secara riil, upah Februari 2007 dibanding dengan Januari 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen yaitu dari Rp 9.085,- menjadi Rp 9.086,-. Jika dibanding Februari 2006, upah riil turun sebesar 1,45 persen.

### 2.2. Upah Buruh Potong Rambut Wanita Per Kepala

Secara nominal, rata-rata upah Februari 2007 dibanding Januari 2007 mengalami peningkatan sebesar 0,11 persen, namun dibanding dengan Februari 2006, upah nominal naik sebesar 4,59 persen.

Secara riil, upah Februari 2007 dibanding Januari 2007 mengalami penurunan sebesar 0,49 persen yaitu dari Rp 2.038,- menjadi Rp 2.028. Jika dibanding Februari 2006, upah riil turun sebesar 1,60 persen.

### 2.3. Upah Buruh Pembantu Rumah tangga Per Bulan

Secara nominal, rata-rata upah Februari 2007 dibanding Januari 2007 naik sebesar 1,38 persen yaitu dari Rp 166.773,- menjadi Rp 169.079,-. Jika dibandingkan dengan upah Februari 2006, upah nominal naik sebesar 5,85 persen.

Secara riil, upah Februari 2007 dibanding Januari 2007 mengalami kenaikan sebesar 0,76 persen yaitu dari Rp 43.150,- menjadi Rp 43.478,-. Jika dibanding Februari 2006, upah riil turun sebesar 0,42 persen.

**Tabel 10**  
**Ringkasan Upah Buruh (Rupiah) Informal Perkotaan Per Hari/Bulan**

| Rincian                         | Jenis Upah   | Tahun 2006 |          | Tahun 2007 |          | Persentase Perubahan      |                           |                           |
|---------------------------------|--------------|------------|----------|------------|----------|---------------------------|---------------------------|---------------------------|
|                                 |              | Februari   | Desember | Januari    | Februari | Feb '07<br>Thd<br>Jan '07 | Feb '07<br>Thd<br>Des '06 | Feb '07<br>thd<br>Feb '06 |
| (1)                             | (2)          | (3)        | (4)      | (5)        | (6)      | (7)                       | (8)                       | (9)                       |
| Bangunan per hari               | Upah Nominal | 33.731     | 34.689   | 35.114     | 35.335   | 0,63                      | 1,86                      | 4,76                      |
|                                 | Upah Riil    | 9.220      | 9.069    | 9.085      | 9.086    | 0,01                      | 0,19                      | -1,45                     |
| Potong rambut wanita per kepala | Upah Nominal | 7.541      | 7.832    | 7.878      | 7.887    | 0,11                      | 0,70                      | 4,59                      |
|                                 | Upah Riil    | 2.061      | 2.048    | 2.038      | 2.028    | -0,49                     | -0,98                     | -1,60                     |
| Pembantu Rumahtangga per bulan  | Upah Nominal | 159.729    | 165.090  | 166.773    | 169.079  | 1,38                      | 2,42                      | 5,85                      |
|                                 | Upah Riil    | 43.662     | 43.160   | 43.150     | 43.478   | 0,76                      | 0,74                      | -0,42                     |

### **3. Perkembangan Upah Buruh Industri Per Bulan**

Secara nominal, rata-rata upah buruh industri pada triwulan III 2006 turun sebesar 8,35 persen dibanding triwulan II 2006 yaitu dari Rp 1.060.893,- menjadi Rp 972.342,-. Jika dibanding triwulan III 2005, upah nominal naik sebesar 3,71 persen.

Secara riil, upah buruh industri pada triwulan III 2006 turun sebesar 9,40 persen dibanding triwulan II 2006 yaitu dari Rp 287.349,- menjadi Rp 260.333,-. Bila dibandingkan dengan triwulan III 2005, upah riil turun sebesar 9,46 persen.

#### **3.1. Upah Buruh Industri Rokok Per Bulan**

Secara nominal, rata-rata upah buruh industri rokok pada triwulan III 2006 naik sebesar 14,84 persen dibanding triwulan II 2006 yaitu dari Rp 804.963,- menjadi Rp 924.452,-. Jika dibanding triwulan III 2005, upah nominal naik sebesar 23,59 persen.

Secara riil, upah buruh industri rokok pada triwulan III 2006 naik sebesar 13,52 persen dibanding triwulan II 2006 yaitu dari Rp 218.029,- menjadi Rp 247.511,-. Bila dibandingkan dengan triwulan III 2005, upah riil naik sebesar 7,90 persen.

#### **3.2. Upah Buruh Pakaian Jadi Per Bulan**

Secara nominal, rata-rata upah buruh industri pakaian jadi pada triwulan III 2006 turun sebesar 6,28 persen dibanding triwulan II 2006 yaitu dari Rp 892.572,- menjadi Rp 836.502,-. Jika dibandingkan dengan triwulan III 2005, rata-rata upah nominal tersebut turun sebesar 8,21 persen.

Secara riil, rata-rata upah buruh industri pakaian jadi pada triwulan III 2006 turun sebesar 7,36 persen dibanding triwulan II 2006 yaitu dari Rp 241.758,- menjadi Rp 223.963,-. Jika dibandingkan dengan triwulan III 2005, terjadi penurunan rata-rata upah riil sebesar 19,86 persen.

#### **3.3. Upah Buruh Batu Bata, Ubin Per Bulan**

Secara nominal, rata-rata upah buruh batu bata, ubin pada triwulan III 2006 dibanding triwulan II 2006 turun sebesar 12,26 persen yaitu dari Rp 510.920,- menjadi Rp 448.302,-. Apabila dibandingkan dengan triwulan III 2005, upah nominal naik sebesar 14,47 persen.

Secara riil, rata-rata upah buruh batu bata, ubin pada triwulan III 2006 turun sebesar 13,27 persen dibanding triwulan II 2006 yaitu dari Rp 138.386,- menjadi Rp 120.027,-. Jika dibandingkan dengan triwulan III 2005, rata-rata upah riil buruh batu bata turun sebesar 0,06 persen.

**Tabel 11**  
**Ringkasan Upah Buruh (Rupiah) Industri Per Bulan**

| Rincian                     | Jenis Upah   | Tahun 2005 |         | Tahun 2006 |           | Persentase Perubahan        |                             |                              |
|-----------------------------|--------------|------------|---------|------------|-----------|-----------------------------|-----------------------------|------------------------------|
|                             |              | TW III     | TW IV*) | TW II*)    | TW III**) | TW III '06 thd<br>TW II '06 | TW III '06 thd<br>TW IV '05 | TW III '06 Thd<br>TW III '05 |
| (1)                         | (2)          | (3)        | (4)     | (5)        | (6)       | (7)                         | (8)                         | (11)                         |
| Industri<br>(Total)         | Upah Nominal | 937.566    | 930.734 | 1.060.893  | 972.342   | -8,35                       | 4,47                        | 3,71                         |
|                             | Upah Riil    | 287.535    | 259.301 | 287.349    | 260.333   | -9,40                       | 0,40                        | -9,46                        |
| Industri<br>rokok           | Upah Nominal | 747.997    | 667.622 | 804.963    | 924.452   | 14,84                       | 38,47                       | 23,59                        |
|                             | Upah Riil    | 229.398    | 185.998 | 218.029    | 247.511   | 13,52                       | 33,07                       | 7,90                         |
| Industri<br>pakaian jadi    | Upah Nominal | 911.290    | 831.124 | 892.572    | 836.502   | -6,28                       | 0,65                        | -8,21                        |
|                             | Upah Riil    | 279.477    | 231.550 | 241.758    | 223.963   | -7,36                       | -3,28                       | -19,86                       |
| Industri batu<br>bata, ubin | Upah Nominal | 391.616    | 422.834 | 510.920    | 448.302   | -12,26                      | 6,02                        | 14,47                        |
|                             | Upah Riil    | 120.102    | 117.801 | 138.386    | 120.027   | -13,27                      | 1,89                        | -0,06                        |

Catatan: \*) Angka sementara  
\*\*) Angka sangat sementara

**Grafik 3**  
**Rata-rata Upah Riil (Rp 000) Buruh Industri Rokok, Pakaian Jadi,  
Batu Bata, Ubin serta Total Industri**

